

**BATIK DARI MASA KERATON
HINGGA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Penulis : Karsam, MA. Ph.D

Editor : Sadari

Desain Cover : Marvey Tallaut
Karsam, MA., Ph.D

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul "Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0".

Buku ini disusun dari hasil penelitian dan pengabdian masyarakat baik itu yang didanai oleh Ristekdikti (Penelitian Stranas, Terapan, PPPUD, dan Ibm) dan oleh Stikom Surabaya (Penelitian dan Ibm internal kampus) maupun penelitian mandiri.

Selain itu, buku ini juga disusun hasil dari Pratik sebagai Narasumber Workshop Keliling ke UKM-UKM di Kabupaten Se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur tahun 2010 - 2018, serta hasil praktik dari penulis sebagai pembatik di Keyna Galeri Ploso, Jombang dari tahun 2005 hingga sekarang. Penulis adalah pemilik Keyna Galeri.

Buku ini disusun dengan tujuan mendokumentasikan materi batik hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, meliputi hakikat batik, sejarah, alat, bahan, proses, nilai-nilai, dan pengurusan batikmark, merek dan HKI. Dengan harapan buku ini bisa bermanfaat untuk sesama khususnya dalam pengembangan dan pelestarian batik Indonesia.

Dengan selesainya penyusunan buku ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung (khusus keluarga Keyna Galeri, Stikom Surabaya, dan Kantor Desperindag Propinsi Jawa Timur). Untuk kebaikan dan perbaikan di masa mendatang mengenai buku ini, penulis berharap adanya kritik dan saran keilmuan untuk kelengkapan dan kebenaran buku ini.

Surabaya, 05 Juli 2019
Penulis

KATA PENGANTAR

Batik merupakan salah satu kekayaan budaya di Indonesia, dan mulai tahun 2009 telah disahkan oleh UNESCO sebagai *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity* bagi bangsa Indonesia.

Batik sangat terkenal sampai manca negara, dan banyak bangsa asing yang mengagumi kain batik sebagai busana. Sekjen PBB Antonio Guterres juga mengenakan batik saat Indonesia memimpin sidang Dewan Keamanan (DK) PBB, awal Mei 2019 yang lalu.

Jika Batik Indonesia telah sedemikian mendunia, maka patutlah kita sebagai warga negara Indonesia mempunyai pengetahuan mendalam seputar batik itu sendiri, mulai dari sejarah, macam, maupun proses pembuatannya, agar apabila kita berjumpa dengan bangsa asing, kita tidak menjadi orang asing bagi produk budaya kita.

Buku berjudul "Batik, dari Masa Keraton hingga Revolusi Industri 4.0" ini menjawab kebutuhan bangsa Indonesia akan pengetahuan seputar Batik itu sendiri. Ditulis oleh pakar di bidang Batik, baik dari segi pengetahuan maupun praktik, dan dengan gaya yang lugas, mudah dipahami dan diberikan begitu banyak contoh, maka buku ini sangat bermanfaat untuk dibaca baik oleh kaum awam, masyarakat Indonesia pada umumnya, dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti, mahasiswa maupun orang yang akan mendalami keilmuan tentang Batik itu sendiri.

Saya meyakini, buku "Batik, dari Masa Keraton hingga Revolusi Industri 4.0" ini dapat ikut mengharumkan Bangsa Indonesia di kancah internasional, hingga Bangsa Indonesia semakin terkenal di seluruh Indonesia.

Dr. M.J. Dewiyani Sunarto

Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktifitas Instruksional
Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga kita masih dapat terus berkarya dan saat ini telah tersusun sebuah buku yang berjudul "Batik Dari Masa Keraton Hingga Revolusi Industri 4.0". Buku ini mengkaji tentang hakikat batik, sejarah, alat, bahan, proses, nilai-nilai, dan pengurusan batikmark, merek serta HKI.

Kita telah mengetahui bahwa pada tanggal 2 Oktober 2009 telah disahkan oleh UNESCO, yaitu batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) bagi bangsa Indonesia dan sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, bahwa pada tanggal 2 Oktober adalah hari batik Indonesia. Berhubungan dengan hal ini, dijelaskan dalam buku ini pada Bab II, bahwa penulis buku ini adalah pelaku sejarah dalam pengesahan batik oleh UNESCO.

Oleh karena itu kita patut berbangga dengan adanya buku ini. Jika dibanding dengan bidang lain, buku seni yang dihasilkan oleh seorang dosen relatif kurang. Hal ini saya ketahui sejak masih menjabat sebagai Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta (STKW) Surabaya 1993-2001 dan sebagai pegawai di Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur dari tahun 1974-2000 (pada akhir tugas saya sebagai Kepala Bidang Kesenia).

Selain yang tersebut di atas saya juga sebagai praktisi/pembatik. Setidaknya sekali dalam seminggu saya melakukan pelatihan atau pembinaan batik kepada para siswa dan guru di sanggar saya, yaitu "sanggar Batik Modern" RW 03 Menanggal, Kec. Gayungan Surabaya. Dalam pembinaan ini diperlukan pengetahuan-pengetahuan khususnya pengetahuan batik yang selalu berkembang. Oleh karena itu saya menyambut baik dengan tersusunnya buku ini.

Menjadi hal biasa apabila dalam berkarya mengalami kekurangan-kekurangan. Namun kekurangan-kekurangan tersebut tidak bisa digunakan sebagai alasan untuk tidak berkarya. Demikian pula dalam buku ini, dirasa wajar apabila ada kekurangan-kekurangannya.

Dengan tersusunnya buku ini diharapkan para pembaca, khususnya mahasiswa dapat menggunakannya dengan baik. Smoga buku ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan batik serta bermanfaat untuk kita semua, amin.

Surabaya, Juli 2019
Drs. Mudjiono

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan buku ini untuk istri dan kedua anakku
serta para pengkarya seni*

LEMBAR MOTTO

Sekecil apapun peran buku ini, semoga bermanfaat untuk sesama

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
KATA PENGANTAR	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Batik	1
1. Pengertian Batik Sebelum Diakui UNESCO	1
2. Pengertian Batik Setelah Diakui UNESCO	3
3. Pengertian Batik Masa Kini	3
B. Motif	5
1. Motif Geometri/Geometris	6
a. Swastika	6
b. Pilin	7
c. Meander	7
d. Kawung	7
e. Tumpal	8
f. Ceplokan	8
2. Motif Non Geometris	9
a. Motif tumbuhan	9
b. Motif binatang dan unsur alam	9
c. Motif benda-benda artifak/karya manusia	10
C. Jenis-Jenis Batik	10
1. Berdasarkan Teknik dan Batikmark	10
a. Batik tulis	10
b. Batik cap	10
c. Batik kombinasi	11
2. Berdasarkan Tekniknya	12
a. Batik tulis	12
b. Batik cap	12
c. Batik lukis	12
d. Seni lukis batik	13
3. Berdasarkan Zamannya	13
a. Batik Tradisional	13
1) Batik lorodan	14

2) Batik kerokan	14
3) Batik bedesan	14
4) Batik radioan	14
5) Batik krakel atau batik remekan	15
6) Batik cocohan	15
b. Batik Moden	16
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BATIK INDONESIA	17
A. Sejarah Awal Batik Indonesia (Batik Keraton)	19
B. Perkembangan Batik Indonesia Sebelum Diakui Unesco	24
C. Perkembangan Batik Indonesia Setelah Diakui Unesco	31
D. Batik Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0	39
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motif dan Teknik Batik Indonesia	44
1. Faktor Lingkungan atau Letak Geografis	45
2. Faktor Agama	45
3. Faktor Ekonomi	47
4. Faktor Politik	49
5. Faktor Sosio Budaya	50
6. Faktor Ikon Daerah	51
7. Faktor Kekeyaan Daerah	52
8. Faktor Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	53
F. Usaha-Usaha Pelestarian Batik	53
BAB III ALAT-ALAT BATIK TULIS	57
A. Canting	58
1. Canting dan Bagian-Bagiannya	58
2. Memodifikasi Bentuk/Bagian Canting	59
3. Ukuran Cucuk Canting	62
4. Jumlah Cucuk Canting	63
5. Fungsi Canting	65
6. Canting Elektrik	65
B. Kompor dan Wajan	67
1. Kompor Manual	67
2. Kompor Listrik	68
C. Alat-Alat Penunjang	69
1. Alat Penunjang Membuat Batik Masa Kini (setelah batik diakui UNESCO)... a. Kuas (<i>spon</i> , <i>cuttonbud</i> , dll.) dan gelas	69
b. Gawangan dan spanram/pemidang	70
c. Alas pewarnaan batik colet (karung goni, karpet dll)	71
d. Tali penjemur kain batik	72

e. Kursi atau <i>dingklik</i>	72
f. Bak pewarna batik	72
g. Alat untuk melorod	73
h. Timbangan	73
i. <i>Taplak/clemek</i> (handuk bekas)	74
j. Saringan lilin	74
k. Setrika	75
l. Meja desain motif	75
2. Alat Penunjang Membuatik Masa Lalu (sebelum batik diakui UNESCO)	75
a. Alat cocohan	75
b. Penyepit/penjepit dan bandul	76
c. Papan Landasan dan kayu Pemukul	76
d. Prapen, pawonan, anglo	76
e. Kipas/ilir	77
f. Keranjang	78
g. Pisau	78
BAB IV BAHAN-BAHAN BATIK TULIS DAN PROSES PENGGUNAANNYA	79
A. Lilin/Malam	79
B. Kain	81
1. Kain Mori (<i>Cambrics</i>) atau Kain Katun Pemutihan	82
a. Kain mori <i>voalisima</i>	82
b. Kain mori <i>berkolin</i> atau <i>juantiu/jantiu</i>	82
c. Kain mori bahan prima 70/60	82
d. Kain mori prima	83
e. Mori biru	83
2. Kain Katun atau Kain Katun Belum Pemutihan	84
a. Kain grey	84
b. Kain rayon	85
3. Kain Serat Nanas	85
4. Kain Kaos Kapas	85
5. Kain Lenen	85
6. Kain Sutra	85
C. Pewarna	86
C.1. Pewarna Kimia dan Fiksasinya	86
1. Bahan Warna Naphthol dengan Fiksasi Garam Naphthol	86
2. Bahan Warna Indigosol dengan Fiksasi HCL	90
3. Bahan Warna Remasol dengan Fiksasi Water Glass.....	93
C.2. Pewarna Alam dan Fiksasinya	99
1. Daun Mangga (warna coklat)	100
2. Daun Tarum (<i>Indigofera Tinctoria</i>) atau Indigo (warna biru)	103

3. Mahoni	105
4. Secang (Soga Jawa)	106
5. Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	109
D. Catatan Penting dalam Mombatik	110
1. Sebelum Pewarnaan	110
2. Penggunaan Malam/pelilinan	110
BAB V MENDESAIN MOTIF BATIK	111
A. Cara Mendesain Motif Sederhana	112
1. Desain Motif Sederhana	112
2. Motif Taplak Meja	115
3. Motif Untuk Baju	116
B. Aplikasi Desain Pada Kain	119
1. Membuat Motif Di Kertas Gambar	119
2. Memindah Motif Di Kertas Kalkir	119
3. Memindahkan Motif Pada Kain	121
C. Mendesain Motif Dengan Nilai-Nilai Filosofi	122
1. Motif Sekar Panguripan (Batik Seragam Stikom Surabaya)	122
2. Motif Ngayomi (Seragam baju Pemda Mojokerto)	128
3. Motif Sigaraning Nyowo	136
D. Pengembangan Desain Motif	140
1. Motif	140
2. Warna	140
3. Pola motif	141
4. Latar	142
BAB VI PROSES BATIK TULIS	143
A. Tahapan Mombatik	143
1. Menyiapkan Kain	143
2. Mendesain Motif	144
3. Menyiapkan Lilin/Malam Panas	144
4. Nglengkeng	145
5. Proses Pewarnaan	146
B. Proses Pewarnaan (Pewarna Bahan Dari Indigosol)	146
1. Menyiapkan larutan TRO, Pewarna Indigosol dan Larutan HCL	146
2. Proses Pewarnaan	147
C. Proses Pewarnaan Dengan Perpaduan Bahan Warna Yang Berbeda.	150
1. Mencolet Dengan Rapid atau Warna Lain	150
2. Nembok	151
3. Menyelup Warna Ke-2	152
4. Melorod	154

D. Proses Pewarnaan Batik Dengan Teknik Sogan	155
1. Merancang Desain Batik	156
2. Memindahkan Gambar Pada Kain Mori	156
3. Membatik	157
4. Mewarna Ke 1	157
5. Mewarna Ke 2	157
6. Melorod Ke 1	158
7. Mbironi	158
8. Mewarna Ke 3	159
9. Pewarnaan Ke 4	159
10. Pelorodan Ke 2	160
E. Proses Pewarnaan Batik Dengan Remasol	160
F. Proses Pewarnaan Batik Dengan Napthol	162
G. Proses Pewarnaan Batik Dengan Gabungan Teknik Dan Jenis Warna Yang Berbeda	163
BAB VII NILAI-NILAI FILOSOFI BATIK TULIS TRADISIONAL.....	165
A. Nilai-nilai Filosofi Perlengkapan Batik Tulis Tradisional	167
1. Canting	167
2. Wajan	168
3. Anglo, Kipas dan Kompor	168
4. Gawangan	169
5. Kenceng dan Bak	169
6. Dingklik	169
7. Kayu Pemukul	170
8. Papan Landasan	170
9. Bandul atau Penjepit	171
B. Nilai-nilai Filosofi dalam Proses Pembuatan Batik Tradisional	171
1. Tahap <i>Ngetel</i> (ngemplong)	171
2. Tahap <i>Ngengreng</i>	172
3. Tahap <i>Nembok</i>	172
4. Tahap <i>Medel</i>	173
5. Tahap <i>Nglorod</i>	174
6. Tahap <i>Mbironi</i> dan <i>Menyoga</i>	175
C. Nilai-nilai Filosofi dalam Motif Batik Tradisional	176
1. Buah Belimbing	176
2. Burung Rajawali	177
3. Tumbuhan Menjalar	177
4. Tumbuhan dan Hewan Laut	178
5. Motif <i>Nam Katil</i>	179
6. Motif <i>Sido Mukti</i>	179

7. Motif Dudo Brengos	179
8. Motif <i>Imo-imo</i>	180
BAB VIII BATIKMARK, MEREK DAN PENGURUSAN HKI	187
A. Batikmark	187
1. Latar Belakang	187
2. Istilah Batik	188
3. Batikmark "batik INDONESIA"	189
4. Alur Proses Pengajuan Label Batikmark "Batik Indonesia"	190
5. Pembuat Batikmark	191
6. Tata Cara Penomoran Dan Pencantuman Label Batikmark "Batik Indonesia"	192
7. Struktur Biaya Sertifika Sipenggunaan Label Batikmark "Batik" Indonesia	192
B. Merek	194
C. Hak Kekayaan Intelektual	210
1. <u>Pengertian Hak Kekayaan Intelektual</u>	210
2. Sifat-Sifat Hak Kekayaan Intelektual	210
3. Jenis-Jenis Hak Kekayaan Intelektual	211
4. Pengaturan Hak Kekayaan Intelektual	211
5. Pendaftaran Ciptaan untuk Memperoleh Perlindungan Hak Cipta	211
6. Jangka Waktu Perlindungan Hak Cipta	212
D Cara Mengurus Hak Kekayaan Intelektual "Desain Batik"	215
1. Mengurus Hak Cipta Secara Online	215
2. Kelengkapan Berkas	216
3. Formulir Permohonan Pendaftaran Ciptaan	220
4. Sertifikat Hak Cipta	222
5. Ciri-ciri Batik yang Baik	224
6. Cara Merawat Batik	224
BAB IX PENUTUP	225
A. Kesimpulan	225
B. Saran-saran	226
DAFTAR PUSTAKA	227
GLOSARIUM	233
INDEKS	239

RIWAYAT PENULIS

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Batik Gedhog Tuban Teknik Coccohan	4
Gambar 1.2 Contoh Alat Coccohan Batik Gedhog Tuban	4
Gambar 1.3 Pembatik Sedang Nyocohi Batik Gedhog Tuban	4
Gambar 1.4. Contoh motif swastika	6
Gambar 1.5. Contoh motif pilin	7
Gambar 1.6. Contoh motif meander	7
Gambar 1.7. Contoh motif kawung	8
Gambar 1.8. Contoh motif tumpal	8
Gambar 1.9. Contoh motif ceplokan	8
Gambar 1.10 Motif tumbuhan	9
Gambar 1.11 Motif tumbuhan dan unsur alam	9
Gambar 1.12 Motif berunsur keris	10
Gambar 1.13 Motif berunsur benda-benda artifak/karya manusia	10
Gambar 1.14. Orang sedang membatik tulis	11
Gambar 1.15. Orang sedang membatik cap	11
Gambar 1.16. Orang sedang membatik dengan cara kombinasi cap dan tulis....	11
Gambar 1.17. Orang sedang membatik dengan cara printing	11
Gambar 1.18. Batik Jumput	12
Gambar 1.19. Batik Jumput	12
Gambar 1.20. Batik lukis	13
Gambar 1.21. Lukisan batik	13
Gambar 1.22. Batik kerokan	14
Gambar 1.23. Batik radioan	15
Gambar 1.24. Batik remekan	15
Gambar 1.25. Batik cocohan	15
Gambar 2.1 Guci gangsa bermotif piln ganda	18
Gambar 2.2 Guci gangsa bermotif piln ganda dari danau Sentani	18
Gambar 2.3 Patung Raja Kertarajasa Jayawardhana/Raden Wijaya	22
Gambar 2.4 Dasar motif lereng	24
Gambar 2.5 Dasar motif ceplok bunga	24
Gambar 2.6 Motif isen cecek-sawut	25
Gambar 2.7 Dasar motif udan liri.....	25
Gambar 2.8 Titik-titik dalam motif	25
Gambar 2.9 Motif kawung	25
Gambar 2.10 Motif kawung	26
Gambar 2.11 Motif kawung	26
Gambar 2.12 Motif kawung	26

Gambar 2.13 Motif ceplik	26
Gambar 2.14 Motif ceplik	27
Gambar 2.15 Motif ceplik	27
Gambar 2.16 Motif ceplik	27
Gambar 2.17 Dasar motif sido mukti	27
Gambar 2.18 Motif semen	28
Gambar 2.19 Penulis dalam KLIB 2005	32
Gambar 2.20 Para Pemakalah KLIB 2005	33
Gambar 2.21 Pelatihan batik di Jember, tgl 10-11 Nopember 2014	35
Gambar 2.22 Pelatihan batik di Jember, tgl 10-11 Nopember 2014	36
Gambar 2.23 Pelatihan batik di Kediri, tgl 13-14 Maret 2017	36
Gambar 2.24 Pelatihan batik di Kediri, tgl 13-14 Maret 2017	36
Gambar 2.25 Lomba desain batik, tahun 2014	37
Gambar 2.26 Lomba desain batik, tahun 2015	37
Gambar 2.27 Lomba desain batik, tahun 2016	37
Gambar 2.28 Lomba desain batik, tahun 2017	37
Gambar 2.29 Penulis mengikuti talk show tentang batik di BIOS TV Surabaya, 2 Oktober 2015	37
Gambar 2.30 Penulis mengikuti talk show tentang Selisik Batik Pesisir, 2 Oktober 2016	37
Gambar 2.31 Penulis mengikuti talk show tentang Selisik Batik Pesisir, 2 Oktober 2016	38
Gambar 2.32 Penulis talk show tentang batik di Stikom Surabaya, 13 Januari 2017	38
Gambar 2.33 Mesin pelorod batik	42
Gambar 2.34 Dokumentasi penyerahan mesin pelorod batik ke mitra	42
Gambar 2.35 Mesin fotonik batik pengganti sinar matahari	43
Gambar 2.36 Software kreasi motif batik	44
Gambar 2.37 Motif ren-renan khas batik Tuban	45
Gambar 2.38 Motif unsur belimbing dan burung rajawali	46
Gambar 2.39 Motif batik Jombang periode Bupati Suyanto	50
Gambar 2.40 Motif batik Jombang periode Bupati Nyono	50
Gambar 2.41 Motif merak batik Ponorogo	51
Gambar 2.42 Motif topeng batik Malang	51
Gambar 2.43 Batik Lumajang	52
Gambar 2.44 Batik Pacitan	52
Gambar 2.45 Batik Lamongan	52
Gambar 2.46 Batik Surabaya	52
Gambar 2.47. Peneliti membuat motif untuk pesanan dari Belanda	54
Gambar 2.48. Motif keris untuk baju pesanan dari Belanda	54
Gambar 2.49 Pameran batik bordir dan aksesoris fair, 14-18 Grandcity Surabaya	54

Gambar 2.50 Pameran batik bordir dan aksesoris fair, 14-18 Grandcity Surabaya	54
Gambar 2.51 Aplikasi batik analyzer	56
Gambar 2.52 Aplikasi batik analyzer	56
Gambar 3.1 Canting dan bagian-bagiannya	58
Gambar 3.2 Bentuk dasar canting	59
Gambar 3.3 Canting bentuk paling awal	59
Gambar 3.4 Canting model baru	60
Gambar 3.5 Canting model baru	60
Gambar 3.6 Bentuk canting yang rawan netes	60
Gambar 3.7 Proses modif canting	61
Gambar 3.8 Proses modif canting	61
Gambar 3.9 Canting modif	62
Gambar 3.10 Canting modif	62
Gambar 3.11 Ukuran cucuk canting	62
Gambar 3.12 Jumlah cucuk canting	64
Gambar 3.13 Jumlah cucuk canting	64
Gambar 3.14 Canting umlah cucuknya 4	64
Gambar 3.15 Canting umlah cucuknya 7	64
Gambar 3.16 Jumlah cucuk canting model canting Malaysia	65
Gambar 3.17 Canting elektrik	66
Gambar 3.18 Canting elektrik	66
Gambar 3.19 Alat cap batik	66
Gambar 3.20 Alat cap batik	66
Gambar 3.21 Kompor batik jenis manual	67
Gambar 3.22 Kompor batik jenis manual	68
Gambar 3.23 Kompor manual dan wajan	68
Gambar 3.24 Kompor listrik untuk batik	69
Gambar 3.25 Mencolet motif menggunakan kuas ukuran kecil	70
Gambar 3.26 Mencolet motif menggunakan kuas ukuran besar	70
Gambar 3.27 Gawangan	70
Gambar 3.28 Gawangan	70
Gambar 3.29 Mambatik menggunakan Spanram	70
Gambar 3.30 Mambatik menggunakan Spanram	70
Gambar 3.31 Mambatik dengan alas karung goni	71
Gambar 3.32 Karung goni	71
Gambar 3.33 Mambatik dengan alas lantai	71
Gambar 3.34 Paralon untuk jemur kain batik	72
Gambar 3.35 Paralon untuk jemur kain batik	72
Gambar 3.36 Kursi	72
Gambar 3.37 <i>Dingklik</i>	72
Gambar 3.38 Bak pencelup warna	73

Gambar 3.39 Bak pencelup warna	73
Gambar 3.40 Tungku untuk melorod.....	73
Gambar 3.41 Tungku untuk melorod	73
Gambar 3.42 Timbangan digital	74
Gambar 3.43 Meja desain motif	75
Gambar 3.44 Alat batik tradisional	76
Gambar 3.45 Bekas prapen	77
Gambar 3.46 Pawonan	77
Gambar 3.47 Anglo	77
Gambar 3.48 Anglo	77
Gambar 3.49 Kipas/ilir	77
Gambar 3.50 Keranjang	78
Gambar 4.1 Lilin/malam batik	81
Gambar 4.2 Kain jenis katun	86
Gambar 4.3 Kain gedhok Tuban	86
Gambar 4.4 Tabel warna naphthol dan garam naphthol	89
Gambar 4.5 Tahap membatik dengan warna naphthop	89
Gambar 4.6 Tahap membatik dengan warna indisol	92
Gambar 4.7 Tabel warna indigosol/reaktive dyes.....	92
Gambar 4.8 Serbuk warna indigosol	93
Gambar 4.9 Natrium nitrit	93
Gambar 4.10 TRO	93
Gambar 4.11 Asam sulfat (H ₂ SO ₄)	93
Gambar 4.12 Tahap membatik dengan warna remasol	95
Gambar 4.13 Tabel warna remasol	96
Gambar 4.14 Water glas	97
Gambar 4.15 Workshop PPPUD batik pewarna alam	100
Gambar 4.16 Daun mangga ditimbang	101
Gambar 4.17 Daun mangga dirajang	101
Gambar 4.18 Daun mangga diblender	102
Gambar 4.19 Daun mangga direbus	102
Gambar 4.20 Larutan daun mangga yang sudah disaring	102
Gambar 4.21 Hasil 3x pencelupan. Dari kiri: difiksasi tawas, difiksasi kapur, difiksasi tunjung konsentrasi rendah (20gr/lt)	103
Gambar 4.22 Pohon tom/tarum/ <i>indigofera</i>	103
Gambar 4.23 Pohon <i>indigofera</i> dan hasil pewarnaan pada kain	105
Gambar 4.24 Kulit mahoni	106
Gambar 4.25 Batik warna alam mahoni	106
Gambar 4.26 Pohon dan kulit kayu tegeran	107
Gambar 4.27 Pohon dan kulit kayu tingi	107
Gambar 4.28 Pohon Jambal	109

Gambar 4.29 Pohon Jambal	109
Gambar 4.30 Pohon Secang	109
Gambar 4.31 Pohon Secang	109
Gambar 4.32 Kunyit	110
Gambar 4.33 Hasil pewarna kunyit	110
Gambar 5.1 Buat motif pada lipatan 1.....	113
Gambar 5.2 Buat motif pada lipatan 2	113
Gambar 5.3 Buat motif pada kertas bagian tengah	114
Gambar 5.4 Hasil motif	114
Gambar 5.5 Aplikasi motif	114
Gambar 5.6 Logo SMAN 2 Jombang	115
Gambar 5.7 Motif bagian sudut taplak dengan Logo SMAN 2 Jombang	115
Gambar 5.8 Motif untuk tengah taplak meja dengan Logo SMAN 2 Jombang....	116
Gambar 5.9 Motif untuk taplak meja dengan Logo SMAN 2 Jombang.....	116
Gambar 5.10 Motif baju depan kanan dan kiri	117
Gambar 5.11 Motif baju bagian belakang	118
Gambar 5.12 Membuat motif dengan bolpoin	119
Gambar 5.13 Hasil motif menggunakan bolpoin pada kertas gambar	120
Gambar 5.14 Memindah motif dari kertas gambar ke kertas kalkir	120
Gambar 5.15 Contoh motif di kertas kalkir	121
Gambar 5.16 Memindah motif dari kertas gambar ke kertas kain	121
Gambar 5.17 Contoh motif di kain dengan pensil	121
Gambar 5.18 Gedung Stikom	122
Gambar 5.19 Logo Stikom	122
Gambar 5.20 Daun semanggi	123
Gambar 5.21 Kembang wijaya kusuma	123
Gambar 5.22 Sketsa kubah dan logo Stikom	123
Gambar 5.23 Sketsa kubah, logo Stikom, daun semanggi dan kembang wijaya kusuma	123
Gambar 5.24 Desain motif gabungan antara gambar 5.21 dan 5.22 dengan menggunakan komputer	124
Gambar 5.25 Desain jadi siap di cetak	124
Gambar 5.26 Aplikasi untuk baju	125
Gambar 5.27 Ornamen Mojopahit	128
Gambar 5.28 Bunga sedap malam	129
Gambar 5.29 Kembang wijaya kusuma	129
Gambar 5.30 Surya Majapahit	129
Gambar 5.31 Ayam bekisar	129
Gambar 5.32 Segaran/laut	129
Gambar 5.33 Awan	129
Gambar 5.34 Baju depan	130

Gambar 5.35 Baju belakang	130
Gambar 5.36 Lengan baju	130
Gambar 5.37 Saku baju	130
Gambar 5.38 Krah baju	131
Gambar 5.39 Ornamen Majapahit	132
Gambar 5.40 Motif ornamen mojopahit yang dipadukan dengan motif batik gerinsing, ayam bekisar dan surya Majapahit	133
Gambar 5.41 Lambang ke-4 surya Majapahit	135
Gambar 5.42 Pola/desain motif sigaraning nyowo bagian bawah	137
Gambar 5.43 Pola/desain motif sigaraning nyowo bagian atas	137
Gambar 5.44 Pola/desain motif sudah dicanting	138
Gambar 5.45 Hasil jadi motif sigaraning nyowo	139
Gambar 5.46 Hasil jadi motif sigaraning nyowo, warna lain	139
Gambar 5.47 Pengembangan warna pada motif	140
Gambar 5.48 Pengembangan warna pada motif	141
Gambar 5.49 Pengembangan warna pada motif	141
Gambar 5.50 Pengembangan warna pada motif	141
Gambar 5.51 Menggunakan pola lurus	141
Gambar 5.52 Menggunakan pola tak beraturan	142
Gambar 5.53 Menggunakan pola susun	142
Gambar 5.54 Menggunakan pola susun dan latar motif	142
Gambar 5.55 Pengembangan latar	142
Gambar 6.1 Nyiapkan lilin	145
Gambar 6.1 Nyiapkan lilin	145
Gambar 6.3 Lilin untuk mbaboni/nglengkeng	145
Gambar 6.3 Lilin untuk mbaboni/nglengkeng	145
Gambar 6.5 Nglengkeng	146
Gambar 6.6 Larutan TRO	147
Gambar 6.7 Larutan indigosol	147
Gambar 6.7 Larutan indigosol	147
Gambar 6.9 Celup ke larutan TRO	148
Gambar 6.10 Celup ke warna indigosol hijau	148
Gambar 6.11 Celup ke larutan HCL	148
Gambar 6.12 Celup ke larutan HCL	148
Gambar 6.13 Kain dicuci bersih	148
Gambar 6.14 Melorod.....	150
Gambar 6.15 Batik selesai.....	150
Gambar 6.16 Nyolet rapid	151
Gambar 6.17 Nembok untuk menghasilkan warna merah dari rapid dan nembok warna kuning untuk tetap jadi warna kuning	151
Gambar 6.18 Teknik mencolet	152

Gambar 6.19 Teknik mencolet	152
Gambar 6.20 Nyelup warna hijau	153
Gambar 6.21 Nyelup HCL	153
Gambar 6.22 Meniriskan kain	153
Gambar 6.23 Cara meniriskan	153
Gambar 6.24 Mencolet warna coklat	153
Gambar 6.25 Mencilup warna biru	154
Gambar 6.26 Hasil akhir	154
Gambar 6.27 Hasil akhir	154
Gambar 6.28 Hasil akhir	155
Gambar 6.29 Membuat desain pada kertas ukuran 50 x 115 cm	156
Gambar 6.30 Membuat motif pada kain	156
Gambar 6.31 Mambatik (Menyanting/Mbaboni/Melengreng)	157
Gambar 6.32 Mewarna 1	157
Gambar 6.33 Mewarna 2	158
Gambar 6.34 Melorod ke 1	158
Gambar 6.35 Mewarna ke 3	158
Gambar 6.36 Mewarna ke 3	159
Gambar 6.37 Mewarna ke 4	159
Gambar 6.38 Hasil akhir pematikan	160
Gambar 6.39 Mencolet dengan remasol	161
Gambar 6.40 Menyiapkan waterglass	161
Gambar 6.41 Fiksasi dengan waterglass	161
Gambar 6.42 Meniriskan	162
Gambar 6.43 Mewarna 1, mencilup ke larutan naphthol	162
Gambar 6.44 Mewarna 1, mencilup ke larutan garam naphthol	163
Gambar 6.45 Meniriskan	163
Gambar 7.1 Canting	168
Gambar 7.2 Wajan	168
Gambar 7.3 Ngenreng	173
Gambar 7.4 Nembok	173
Gambar 7.5 Medeli	174
Gambar 7.6 Melorod	174
Gambar 7.7. Motif buah belimbing dan burung rajawali	177
Gambar 7.8. Tumbuhan menjalar	178
Gambar 7.9. Tumbuhan dan hewan	178
Gambar 7.10. Motif Sido Mukti	179
Gambar 7.11. Motif Duda Brengos	180
Gambar 7.12. Motif Imo-imo	180
Gambar 8.1 Alur proses pengajuan label batikmark	190
Gambar 8.2 Label batikmark untuk Batik Tulis	190

Gambar 8.3 Label batikmark untuk Batik Cap	191
Gambar 8.4 Label batikmark untuk Kombinasi Batik Tulis dan Cap	191
Gambar 8.5 Contoh merek dagang	195
Gambar 8.6 Formulir pengajuan batikmark	198
Gambar 8.7 Formulir pengajuan batikmark untuk tembusan ke Balai Besar Batik	199
Gambar 8.8 Contoh sertifikat batikmark	200
Gambar 8.9 Contoh sertifikat batikmark	201
Gambar 8.10 Formulir pendaftaran merek ke Kantor Desperindag	202
Gambar 8.11 Formulir pendaftaran merek ke Kantor Desperindag	203
Gambar 8.12 Formulir pendaftaran merek ke Kantor Desperindag	204
Gambar 8.13 Formulir pendaftaran merek secara online oleh Kantor Desperindag	205
Gambar 8.14 Formulir pendaftaran merek secara offline oleh Kantor Desperindag	206
Gambar 8.15 Formulir pendaftaran merek secara offline oleh Kantor Desperindag	207
Gambar 8.16 Contoh sertifikat merek	208
Gambar 8.17 Contoh sertifikat merek	209
Gambar 8.18 Formulir permohonan pendaftaran hak cipta	222
Gambar 8.19 Contoh sertifikat HKI	223

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Diskripsi Motif Batik Stikom Surabaya	125
Tabel 7.1 Nilai-nilai filosofi pada motif batik	182
Tabel 8.1 Berikut ini adalah rincian biaya pengajuan batikmark pada tahun 2015.....	192

